

EDISI: SELASA, 8 SEPTEMBER 2020

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS


Posisi 7 SEPTEMBER 2020

### ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &  
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar  
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.754  +0,03%  
(Kurs JISDOR pada 7 September 2020)

### STOCK MARKET

7 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.230,20 (-0,18%)**

Volume Transaksi : 9,021 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp6,062 Triliun


Beli Asing : Rp752 Miliar


Jual Asing : Rp1,539 Triliun

### BOND MARKET

7 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : 295,7204  +0,05%

Gov Bond Index : 289,9580  +0,06%

Corp Bond Index : 320,2642  +0,03%

### YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri   | SENIN<br>7/9/2020<br>(%) | JUMAT<br>4/9/2020<br>(%) |
|-------|--------|--------------------------|--------------------------|
| 4,77  | FR0081 | 5,4789                   | 5,5216                   |
| 10,03 | FR0082 | 6,8739                   | 6,8984                   |
| 14,78 | FR0080 | 7,3858                   | 7,4081                   |
| 19,62 | FR0083 | 7,4153                   | 7,4175                   |

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

| Jenis            | Produk                                     | Acuan                   | Selisih       |
|------------------|--------------------------------------------|-------------------------|---------------|
| Saham            | PNM Ekuitas Syariah<br><b>+0,32%</b>       | IRDSHS<br><b>-0,14%</b> | <b>+0,46%</b> |
|                  | Saham Agresif<br><b>-0,20%</b>             | IRDSH<br><b>-0,12%</b>  | <b>-0,08%</b> |
|                  | PNM Saham Unggulan<br><b>-0,28%</b>        | IRDSH<br><b>-0,12%</b>  | <b>-0,16%</b> |
| Campuran         | PNM Syariah<br><b>+0,23%</b>               | IRDCPS<br><b>+0,12%</b> | <b>+0,11%</b> |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II<br><b>-0,04%</b>     | IRDPT<br><b>+0,08%</b>  | <b>-0,12%</b> |
|                  | PNM Amanah Syariah<br><b>+0,16%</b>        | IRDPTS<br><b>+0,10%</b> | <b>+0,06%</b> |
|                  | PNM Dana Bertumbuh<br><b>+0,07%</b>        | IRDPT<br><b>+0,08%</b>  | <b>-0,01%</b> |
|                  | PNM Surat Berharga Negara<br><b>+0,11%</b> | IRDPT<br><b>+0,08%</b>  | <b>+0,03%</b> |
|                  | PNM Dana SBN II<br><b>+0,10%</b>           | IRDPT<br><b>+0,08%</b>  | <b>+0,02%</b> |
|                  | PNM Sukuk Negara Syariah<br><b>+0,15%</b>  | IRDPTS<br><b>+0,10%</b> | <b>+0,05%</b> |
| Pasar Uang       | PNM PUAS<br><b>+0,04%</b>                  | IRDPU<br><b>+0,05%</b>  | <b>-0,01%</b> |
|                  | PNM Dana Tunai<br><b>+0,04%</b>            | IRDPU<br><b>+0,05%</b>  | <b>-0,01%</b> |
|                  | PNM Falah 2<br><b>+0,03%</b>               | IRDPU<br><b>+0,05%</b>  | <b>-0,02%</b> |
|                  | PNM Faaza<br><b>+0,04%</b>                 | IRDPU<br><b>+0,05%</b>  | <b>-0,01%</b> |
|                  | PNM Pasar Uang Syariah<br><b>+0,00%</b>    | IRDPU<br><b>+0,05%</b>  | <b>-0,05%</b> |
|                  | PNM Likuid<br><b>+0,05%</b>                | IRDPU<br><b>+0,05%</b>  | <b>+0,00%</b> |

### Spotlight News

- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2020 sebesar US\$137 miliar atau meningkat dibandingkan posisi akhir Juli 2020 sebesar US\$135,1 miliar. Tren kenaikan cadav ini masih beroptensi berlanjut
- Ekspor Tiongkok naik melebihi perkiraan pada Agustus 2020. Faktor pendukungnya adalah pasar-pasar utama telah melonggarkan langkah-langkah pembatasan terkait pandemi virus corona Covid-19
- Tren penurunan bunga deposito pada bank-bank besar yang makin dalam pada paruh kedua tahun ini diyakini tidak akan memicu eksodus dana nasabah menuju beragam instrumen investasi lain
- Naiknya imbal hasil obligasi pemerintah di pasar sekunder dalam sepekan terakhir bisa dimanfaatkan investor untuk berpartisipasi dalam lelang Surat Utang Negara. Rekor cadangan devisa Indonesia turut jadi katalis positif.
- Ketidakpastian di pasar keuangan dalam negeri bertambah. Belum kelar soal dampak pandemi, sentimen negatif kembali muncul. Kali ini, sentimen negatif justru datang dari parlemen dan pemerintah terkait peran Bank Indonesia (BI). Hal ini membuat para pelaku pasar, khususnya investor asing keluar dari pasar keuangan domestik

## Economy

---

### 1. Cadangan Devisa Agustus 2020 Meningkat

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2020 sebesar US\$137 miliar atau meningkat dibandingkan posisi akhir Juli 2020 sebesar US\$135,1 miliar. Posisi cadangan devisa ini setara dengan pembiayaan 9,4 impor atau 9,0 biaya impor dan pembayar utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Tren kenaikan caddev ini masih berpotensi berlanjut. (Kompas/Investor Daily)

### 2. Postur Anggaran 2021 Dinamis, Porsi untuk Kesehatan Tetap Lebih Kecil

Anggaran Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional tahun 2021 Anggaran dipastikan lebih tinggi dari pagu awal Rp 356,5 triliun dalam rancangan APBN 2021, tetapi lebih dari alokasi untuk program serupa di APBN 2020. Alokasi untuk penanganan kesehatan tetap lebih kecil dibandingkan dengan untuk pemulihan ekonomi. (Kompas)

### 3. Cadangan Devisa Tak Perlu Gemuk Asal Sehat

Pemerintah dan otoritas moneter boleh berbangga lantaran berhasil mencatatkan rekor baru cadangan devisa. Namun, data itu terbelang tak sehat karena sumber utama cadangan devisa bukan berasal dari aktivitas ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Program Unggulan PEN Dilanjut Tahun Depan

Pemerintah memastikan akan melanjutkan pelaksanaan sejumlah program unggulan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada 2021, mulai bantuan subsidi gaji hingga bantuan sosial (bansos) tunai. Kelanjutan program PEN ini untuk menjaga daya beli masyarakat di tengah pandemi Covid-19. (Investor Daily) (Investor Daily)

### 5. Realisasi Penerimaan Negara per Agustus Terkontraksi 13,5%

Realisasi penerimaan negara sepanjang Januari hingga Agustus 2020 baru mencapai Rp 1.028,02 triliun, atau terkontraksi 13,5% dibandingkan periode sama tahun lalu yang mencapai Rp 1.189,28 triliun. Angka realisasi ini sudah mencapai 60,52% dari target APBN sesuai Perpres 72/2020 senilai Rp1.699 triliun. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Inggris Ancam Gagal Perundingan Brexit dengan Uni Eropa

Negosiasi perdagangan terkait proses keluarnya Inggris dari Uni Eropa atau Brexit memasuki krisis baru, Senin (7/9/2020). Inggris mengancam menggagalkan perundingan jika UE tidak menyetujui kesepakatan perdagangan bebas hingga 15 Oktober 2020. London bahkan dilaporkan merencanakan sebuah undang-undang baru guna mengganti bagian dari perjanjian Brexit. (Kompas)

### 2. Diskon Aramco Kurang Manjur

Pemintaan minyak dunia dalam tekanan besar pada tahun ini. Diskon harga yang diberikan oleh produsen minyak terbesar Arab Saudi, Aramco, kurang mendorong minat pembelian para konsumen dari negara lain. (Bisnis Indonesia)

### 3. Sukses Restrukturisasi, S&P Naikkan Rating Utang Argentina

Lembaga pemeringkat S&P Global meningkatkan peringkat utang Argentina dari selective default menjadi CCC+ dengan outlook stabil setelah negara tersebut sukses mencapai kesepakatan restrukturisasi utang senilai US\$65 miliar yang jatuh tempo pada Mei lalu dengan menerbitkan obligasi pada 4 September lalu. Kenaikan ini juga memastikan Argentina keluar dari lubang gagal bayar (default) untuk kesembilan kalinya. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekspor China Agustus Naik di Atas Ekspektasi

Data yang dirilis pemerintah pada Senin (7/9) menunjukkan ekspor Tiongkok naik melebihi perkiraan pada Agustus 2020. Faktor pendukungnya adalah pasar-pasar utama telah melonggarkan langkah-langkah pembatasan terkait pandemi virus corona Covid-19. (Investor Daily)

### 5. Ekonomi Singapura Kuartal III Diprediksi Masih Kontraksi 7,6%

Ekonomi Singapura pada kuartal III-2020 diperkirakan kontraksi 7,6% dibandingkan tahun lalu. Menurut survei bank sentral Singapura kepada para ekonom dan analis, pandemi virus corona Covid-19 tetap menjadi ancaman bagi perekonomian negara. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Usaha Ritel Makin Terpuruk

Pelaku usaha ritel makin terpuruk situasi. Penurunan belanja di tengah pandemi Covid-19, terutama dipicu oleh melemahnya daya beli masyarakat kelas bawah serta kecenderungan segmen menengah atas menahan belanja, semakin menekan pendapatan peritel dan memaksa sebagian di antaranya menutup gerai. Rata-rata pendapatan peritel saat ini lebih rendah dibandingkan dengan biaya operasionalnya. (Kompas)

### 2. Bunga Rendah, Eksodus Deposita Tak Masif

Tren penurunan bunga deposito pada bank-bank besar yang makin dalam pada paruh kedua tahun ini seiring dengan turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan bunga penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan diyakini tidak akan memicu eksodus dana nasabah menuju beragam instrumen investasi lain, menimbang iklim investasi nasional belum sepenuhnya kondusif. (Bisnis Indonesia)

### **3. Produsen Kendaraan Bermotor dan Mamin Kembali Bergeliat**

Aktivitas perdagangan ekspor dari produsen kendaraan bermotor dan makanan-minuman menunjukkan geliat setelah beberapa kawasan industri melakukan pengiriman produk ke sejumlah negara. (Bisnis Indonesia)

### **4. Perizinan Ruwet, Ekspansi Macet**

Pelaku industri jaringan internet masih diadang banyak hambatan investasi yang mengganggu rencana ekspansi bisnis, padahal permintaan layanan fixed broadband selama pandemi sedang melonjak drastis. (Bisnis Indonesia)

### **5. Industri Mamin Hanya Tumbuh 1%**

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) memprediksi industri makanan dan minuman (mamin) olahan nasional hanya tumbuh maksimal 1% tahun ini, lebih rendah dari tahun lalu 7,97% dan prediksi Kementerian Perindustrian (Kemenperin) sebesar 3%. Hal ini dipicu pandemi Covid-19 di Tanah Air yang menekan ekonomi Indonesia. (Investor Daily)

### **6. Kenaikan Tarif Tol JSMR Ditunda**

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memutuskan menunda penyesuaian tarif ruas Tol Cikampek-Purwakarta-Padalarang (Cipularang) sepanjang 56,1 kilometer (km) dan ruas tol Padalarang-Cileunyi (Padaleunyi) sepanjang 35,15 km. Kedua ruas tol tersebut berada di bawah pengelolaan PT Jasa Marga Tbk (JSMR) selaku Badan Usaha Jalan Tol (BUJT). (Kontan)

## Market

---

### **1. Saham Komoditas Kembali Dilirik**

Sejumlah komoditas kian mantap menapaki jalur pemulihan harga pada kuartal III/2020 setelah aktivitas ekonomi global kembali menggeliat pasca-lockdown. Sejalan dengan itu, saham-saham emiten perkebunan sawit dan pertambangan logam kembali menjadi incaran pelaku pasar. (Bisnis Indonesia)

### **2. Yield & Rekor Cadangan devisa Jadi Katalis Positif**

Naiknya imbal hasil obligasi pemerintah di pasar sekunder dalam sepekan terakhir bisa dimanfaatkan investor domestik untuk berpartisipasi dalam lelang Surat Utang Negara. Rekor cadangan devisa Indonesia turut jadi katalis positif. (Bisnis Indonesia)

### **3. Penerbitan MTN Capai Rp5,98 Triliun**

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, nilai penerbitan surat utang jangka menengah (medium term notes/MTN) sejak Januari hingga September 2020 mencapai Rp 5,98 triliun. MTN ini terdiri atas MTN rupiah sebesar Rp 4,72 triliun dan MTN dalam denominasi dolar AS sebesar US\$ 85,77 juta. (Invesor Daily)

### **4. Ketidakpastian Pasar Naik, Pelaku Pasar Henggang**

Ketidakpastian di pasar keuangan dalam negeri bertambah. Belum kelar soal dampak pandemi, sentimen negatif kembali muncul. Kali ini, sentimen negatif justru datang dari parlemen dan pemerintah terkait peran Bank Indonesia (BI). Hal ini membuat para pelaku pasar, khususnya investor asing keluar dari pasar keuangan domestik. (Kontan)

## Corporate

---

### **1. MEDC & Kansai Electric Garap PLTG**

Emiten minyak dan gas, PT Medco Energi Internasional Tbk. menjalin kerja sama strategis dengan Kansai Electric Power Company untuk membangun pembangkit listrik tenaga gas. (Bisnis Indonesia)

### **2. Bisnis Emas BRMS Moncer**

Lini bisnis penjualan produk emas milik emiten pertambangan mineral PT Bumi Resources Minerals Tbk. menunjukkan kemajuan pesat selama paruh pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### **3. PGAS Perkuat Kinerja Semester II**

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) atau PGN akan memacu pengembangan infrastruktur dan menciptakan efisiensi biaya guna memperkuat kinerja keuangan pada semester II-2020. Efisiensi juga dilakukan dengan integrasi pisanisasi perseroan. (Investor Daily)